

KEKUATAN DOA DALAM PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT MENURUT KITAB KISAH PARA RASUL

Penulis : Trevor Loranto Watulingas
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
trevorwatulingas@gmail.com

Abstrak

faktor pendorong utama penulis dalam penulisan ini, yaitu karena penulis melihat ada banyak sekali gereja maupun hamba Tuhan yang sekarang ini kurangnya ada rasa persekutuan yang pribadi dengan Tuhan dengan kata lain mengabaikan akan tanggung jawab itu sendiri, namun sebaliknya menuntut adanya suatu pertumbuhan hak semata tanpa melakukan kewajibannya.

Penelitian ini bertujuan agar gereja Tuhan Memahami Pentingnya suatu doa merupakan prioritas yang harus dilakukan oleh setiap orang ataupun setiap gereja. Demikian juga dengan pertumbuhan Gereja yang diharapkan agar suatu gereja itu bertumbuh haruslah juga dengan cara melalui doa.

Kata Kunci : Kekuatan Doa, Pertumbuhan Rohani Jemaat

Abstract

the main driving factor of the writer in this writing, that is because the writer sees that there are so many churches and servants of God that currently lack personal sense of fellowship with God in other words ignoring the responsibility itself, but instead demands a growth of rights alone without doing its obligations.

This research aims to make God's church understand the importance of prayer as a priority that must be done by everyone or every church. Likewise with the growth of the Church that is expected to grow a church that must also be in a way through prayer.

Keywords: Power of Prayer, Spiritual Growth of the Church

I. Pendahuluan

I.I. Latar Belakang

Dalam setiap agama yang ada di dunia ini juga dituntut untuk berdoa, secara khusus agama Kristen untuk selalu berdoa dan berjaga-jaga (Markus 14:38) sebab doa adalah merupakan senjata dalam menghadapi segala sesuatu. Bahkan dikatakan doa adalah merupakan nafas kehidupan orang percaya akan Yesus Kristus. Dalam doa itu haruslah juga dalam keyakinan yang sungguh lewat iman (Matius 21:22), dengan tidak ada keraguan, dimana hal itu tetap dinyatakan lewat pekerjaan kita (Matius 11:24), yang menaikkan permohonan dengan penuh penantian. Disamping itu juga tetap menjaga kekudusan akan hidup pribadi, juga tidak melalaikan akan persekutuan dengan Tuhan dalam setiap harinya.

Pentingnya suatu doa merupakan prioritas yang harus dilakukan oleh setiap orang ataupun setiap gereja. Demikian juga dengan pertumbuhan Gereja yang diharapkan agar suatu gereja itu bertumbuh haruslah juga dengan cara melalui doa. Jika kita yakin bahwa pertumbuhan gereja yang benar berasal dari Allah yang bersifat natural, maka disini pentingnya: “doa akan menepati urutan teratas dari daftar prioritas kegiatan kita.”¹

Pelayanan doa adalah yang paling penting dari semua pelayanan di gereja. Doa juga merupakan kekuatan yang menciptakan suasana dan mengikat kuasa kegelapan, sehingga Injil Yesus dapat berkembang dan gereja diberkati. Lewat kuasa Roh Kudus, Allah akan tetap menguatkan sipemberita-Nya. Dan dengan leluasa dan persekutuan akan hadir kuasa Allah Roh Kudus. Yang berarti juga kesucian yang mendorong jiwa kita, iman seutuhnya supaya bernyala-nyala dalam kasih, dengan keinginan untuk lebih banyak beriman, lebih banyak berdoa, lebih giat dan lebih banyak memusatkan diri dalam perkara-perkara

¹Ron Jensen dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Yayasan Gandum Mas, 2000), 23.

bagi Allah dan inilah yang disebut kuasa doa itu. Dengan ini Gereja dapat dikatakan bertumbuh.

1.2. Kajian Teori

1.2.1. Definisi Doa

Dari beberapa buku-buku yang dapat kita lihat dalam memberikan pengertian tentang doa sangat banyak sekali namun disini kita perlu ketahui definisi doa itu lebih dahulu dengan jelas dan dalam hubungannya dengan pertumbuhan gereja itu sendiri. Dengan demikian dari hal ini penulis ingin merampungkan memberi definisi yang ada dari sebagian definisi doa tersebut. Oleh sebab itu dapat dilihat definisi doa disini adalah: “hubungan timbal balik antara manusia dengan Tuhan atau pertemuan antara Tuhan dan manusia dalam hubungan yang saling mempengaruhi atau bila manusia memiliki kemauan untuk meminta kepada Tuhan yang mengasihi dan Tuhan akan menjawabnya.”⁵ Juga doa merupakan suatu pemberian yang besar dari Tuhan kepada manusia yang berdosa dan yang kehilangan kemuliaan Allah untuk berkomunikasi dengan-Nya.”⁶

Bahkan juga doa dapat dikatakan disini: pembukaan jalan bagi terjadinya mujizat, terobosan dari kuasa Tuhan serta pembuka jalan bagi malaikan Tuhan untuk naik turun dari sorga ke bumi. Seperti halnya ketika Daniel berdoa serta berpuasa, Tuhan memerintah malaikan Gabriel turun kebumi menjumpai Daniel untuk memberitahukan sesuatu (Daniel 10:13-21). Doa orang benar akan menimbulkan perebutan wilayah dalam alam antara malaikat dan penguasa udara (iblis dan pengikutnya).maka doa dapat disebut juga dengan “kekuatan dalam menghadapi pencobaan.”⁷

⁵Young Nam Rhee, D. Min, *Doa Mintalah Ketuklah* (Surabaya: YAKIN, tt), 11.

⁶Frengky. M. Se, *Bergaul atau Berdoa* (Jakarta: Indonesia Galilea Ministri, 2003), 1

⁷Dr. Tom Jacob ST, *Gereja Menurut Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 106.

I.2.2 Pertumbuhan Gereja

Keberhasilan dalam pertumbuhan gereja tidaklah terlepas dari suatu persekutuan doa dari setiap umat-Nya karna itu keberhasilan adalah tanggung jawab bersama. Sebab pentingnya suatu doa bersama merupakan prioritas yang harus dilakukan oleh gereja itu sendiri dengan arti menaikkan segala permohonan dengan tiada putus-putusnya. Berarti dituntut doa yang penuh iman, yang mengatakan “sesungguhnya sekiranya kamu mempunyai iman ...(Matius 21:22). Karena tidak ada yang mustahil bagi orang percaya (Markus 9:23). Karena itu aku berkata kepada mu apa saja yang kamu minta dan doakan percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu” (Markus 11:24). Pertumbuhan gereja tidak akan tercapai tanpa adanya doa yang sungguh-sungguh untuk meminta kepada D^{ia} yang memberi pertumbuhan itu. Namun pertumbuhan gereja akan tercapai dengan cara banyak berdoa. Waymon Rodgers berkata, “pelayanan doa adalah yang paling penting dari semua pelayanan di gereja doa menciptakan suasana dan mengikat kuasa kegelapan sehingga Injil Yesus dapat berkembang dan gereja diberkati. Tetapi yang menyedihkan ditambahkannya: inilah perkara yang paling banyak dibicarakan oleh gereja namun paling sedikit dipraktikkan.”¹³

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat analisa Deskriptif karena sifatnya analisa, maka data dianalisis melalui tahap pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh.

Untuk menggali peranan doa dalam Pertumbuhan Gereja ini, studi ini menggunakan studi literatur-literatur yang dipelajari mencakup buku-buku yang berhubungan tentang doa, dari kitab Kisah Para Rasul dan tafsirannya, hasilnya akan ditetapkan/diaplikasikan terhadap dampak dan relevansinya terhadap Pertumbuhan Gereja Masa Kini.

¹³C. Peter Wongner, *Gereja Yang Berdoa* (Yogyakarta: Yayasan Gndum Mas, 1995), 75

III. Pembahasan

Sebelum Tuhan Yesus terangkat ke sorga, Yesus sendiri melarang murid-murid-Nya meninggalkan Yerusalem. Namun untuk tetap tinggal disini untuk berkumpul sambil di dalam doa dan persekutuan menantikan janji Bapa (Kisah para Rasul , 1:4-5, 12:14; Lukas 24:49). “Lalu sesudah Tuhan Yesus naik ke sorga, murid-murid-Nya menantikan perintah-Nya dan kembali ke Yerusalem seperti apa yang diperintahkan oleh Yesus kepada murid-murid-Nya.”³⁴ Tuhan Yesus menanamkan sikap taat kepada murid-murid-Nya, untuk menaati sambil berdoa di Yerusalem (Yohanes 14:15; 16:10), dan Ia menjandakan Roh Kudus turun pada tiap-tiap jemaat saat itu. Dan Roh Kudus turun pada hari Pentakosta sebagai penggenapan janji yang telah diberikan kepada murid-murid-Nya. Sebagai ketika waktu yang ditetapkan telah genap, Roh Kudus turun kedalam dunnia. Menurut Kisah para Rasul 1:8 “Tetapi kamu akan menerima kuasa kalau Roh Kudus turun keatas kamu, akan menjadi saksiKu di Yerusalem dan diseluruh Yudea dan Samaria sampai ke ujung bumi.” Jadi disini turunnya Roh Kudus mengikuti suatu rencana yang ditetapkan oleh Allah di dalam kerajaan-Nya, yaitu Injil tiba terlebih dahulu kepada orang Yahudi, baru orang Kafir atau non Yahudi. Dalam ayat ini menyatakan bahwa saksi-saksi Kristus yang diutus sekaligus diberi perlengkapan rohani dan juga daerah pelayanannya. Yang berarti daya jangkau doa membuka bagi masuknya Injil. “berdoa jugalah untuk kami, supaya Allah membuka Injil pemberitaan kami, sehingga kami dapat berbicara tentang rahasia Kristus, yang karena aku dipenjarakan (Kolose 4:3).” “Doa membuka pintu pemberitaan Injil, menciptakan peluang dan membuka pintu pengabaran Injil, menjiptakan peluang dan membuka pintu pengabaran Injil bagi para Rasul.”³⁵.

³⁴R. Dixon, *Tafsiran Kisah Para Rasul* (Malang: Gandum Mas, 1997), 5

³⁵Alfeus Khumalo, Stewart Snook, Richard Joedahl, *Penyelidikan Perjanjian Baru* (Bandung: Yayasan Klam Hidup), 226

Relevansi dari peristiwa itu, jelas bahwa doa terhadap gereja sekarang ini sangatlah begitu berkaitan atau mempunyai pengaruh yang erat sekali. Dimana lewat Kuasa Roh Kudus doa yang menggerakkan setiap orang percaya atau hamba-hamba Tuhan untuk bertgumul dalam doa dan mengutamakan doa-doa. Ada banyak gereja yang mengandalkan doa tapi, tidak menutup kemungkinan ada juga gereja tidak memfokuskan doa itu, yang tidak menganggap itu salah satu kebutuhan.

Dan bukan itu saja, gereja harus memfokuskan suatu kegiatan doa dan puasa. Umumnya ini dilakukan gereja-gereja pentakosta. dimana juga gereja juga mendoakan para setiap utusan injil, seperti halnya “maka berpuasa dan berdoaalah mereka, dan setelah meletakkan tangan keatas kedua orang itu, mereka membiarkan keduanya pergi (Kisah Para Rasul 13:3)”. Doa dalam pasal ini memegang peranan penting sekali. Demikian pula jemaat di Antiokhia berdoa bagi para utusan dan berdoa pada jemaat-jemaat yang baru dibentuk (Kisah para Rasul 14:23).

Dalam berdoa seperti ini, boleh dikatakan bukan hal yang baru lagi, namun perlu kesatuan hati (Kisah para Rasul 1:14) dalam mencapai pembaharuan-pembaharuan dalam pembaharuan gereja masa sekarang ini dengan cara untuk terus berdoa. Yang ditekankan adalah memperbanyak persekutuan lewat doa. Dan itu tidak terlepas dari pergerakan Roh Kudus untuk membuat bersemangat dan berpengaruh dan memicu untuk tetap semangat. Sekarang ini banyak sekali hamba-hamba Tuhan menjadika suatu pekerjaan, penyerahan diri dengan gairah untuk berdoa. Sehingga mereka dengan tekun menyediakan waktu sepenuhnya untuk berdoa.”³⁹ Sebab memberikan waktu yang banyak berarti doa kitapun akan terjawab. Doa yang benar bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya (Yakobus 5:16b).

³⁹Warren W. Wiesbe, *Rasakan Kuasa Umat Allah* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002), 54

Kerinduan anak-anak Tuhan masa kini melalui doa, yaitu adanya suatu pembaharuan dalam pengenalan akan Yesus Kristus dalam setiap pribadi. Dan itu yang terus menerus menjadi setiap doa hamba-hamba Tuhan dan seluruh umat Tuhan yang sudah percaya akan kuasa Yesus yang menjadi penyelamat. Dengan demikian pemberitan sampai keujung bumi dilakukan. Ini berarti lewat penginjilan itu akan mempercepat kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya. Dimana Tuhan Yesus akan mencempt setiap orang yang tetap setia dan tekun berdoa. Dan tidak menemukan satu orang pun yang binasa.

Yang perlu kita ketahui bahwa arah perkembangan gereja dapat dilihat dalam perintah Yesus yang bangkit sebelum kenaikan-Nya: “Kamu akan menjadi saksi-Ku” (Kisah Para Rasul 1:8). Yang berarti dalamewartakan sabda adalah tugas utama gereja. Untuk itulah gereja ada. Suatu perkembangan gereja untuk tetap bertumbuh yang berarti tidak terlepas dari doa. Sebab doa adalah kekuatan orang-orang percaya. ini juga yang dilakukan Rasul-Rasul dalam menantikan janji Tuhan untuk dipenuhi Roh Kudus. Dan janji itu terjadi seperti apa yang sudah diperintahkan oleh Yesus pada murid-murid-Nya. Dan kita yakin bahwa “Doa demikian di dorong oleh Roh Kudus dan wajib oleh Allah Bapa.”⁴⁰ Dengan demikian “doa-doa dapat mengakibatkan hasil-hasil yang menakjupkan pada hari-hari ini seperti dahulu kalaupun, jika gerejanya berusaha bergulat di dalam doa.”⁴¹ Ini yang dapat dirasakan secara mendalam pada gereja mula-mula (Kisah Para Rasul 2:43). Doa benar-benar menjadi dasar bagi pertumbuhan gereja.

Dengan itu persekutuan yang berkuasa dan berkesinambungan akan memperoleh hasil dan itu terjadi pada masa kini. Apa yang terjadi dalam kitab Kisah Para Rasul akan

⁴⁰Paul E. Billheimer, *Menuju Takhta* (Surabaya: YAKIN, 1075), 46

⁴¹R.A. Torrey, *Bagaimana Kita Patut Berdoa* (Surabaya: YAKIN, 2000), 25

mewujudkan janji Allah pada masa sekarang ini. Sebab Allah menginginkan manusia itu percaya sesungguhnya. Bahwa Yesuslah dalam keselamatan itu.

IV. Kesimpulan

Gereja yang bertumbuh mengutamakan doa-doa dan puasa, pada masa kini juga ada seperti gereja Karismatik. Salah satu contoh gereja GBI yang di Taqba. Mereka yang mengutamakan Puasa dan doa semalam suntuk. Hasilnya, banyak pelayanan pos-pos PI dan bukan itu saja seperti halnya gereja Pentakosta lainnya yang selalu mengutamakan doa. Bukan saja kuantitasnya yang bertambah tetapi kualitasnya juga senantiasa Tuhan tambahkan.

Demikian juga jika gereja Bethel ingin bertumbuh haruslah mengutamakan doa seperti doa semalam suntuk dan juga melakukan puasa. Yang jelas harus memberikan waktu-waktu yang banyak dalam do dan puasa. Tanpa hal itu gereja pasti tidak akan bertumbuh. Yang berarti, pertama sekali kesadaran itu dimulai dari Mahasiswa sendiri (sekolah Thologinya) yang mengerti akan pentingnya doa. Bahkan yang sungguh mengerti dan memiliki kesadaran penuh dalam keterbebanan dan keterbatasan untuk memajukan gereja Bethel tersebut.

Karena doa adalah merupakan dasar gereja bertumbuh, maka doa juga diabaikan. Gereja bertumbuh adalah gereja yang penuh penyerahan penuh kepada Allah. Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang sehat. Oleh sebab itu Allah menginginkan gereja bertumbuh, yang berarti bertumbuh di dalam Yesus Kristus.

Daftar Pustaka

1. Ron Jensen dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Yayasan Gandum Mas, 2000), 23.
2. Young Nam Rhee, D. Min, *Doa Mintalah Ketuklah* (Surabaya: YAKIN, tt), 11.
3. Frengky. M. Se, *Bergaul atau Berdoa* (Jakarta: Indonesia Galilea Ministri, 2003), 1
4. Dr. Tom Jacob ST, *Gereja Menurut Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 106.
5. C. Peter Wongner, *Gereja Yang Berdoa* (Yogyakarta: Yayasan Gndum Mas, 1995), 75
6. R. Dixon, *Tafsiran Kisah Para Rasul* (Malang: Gandum Mas, 1997), 5
7. Alfeus Khumalo, Stewart Snook, Richard Joedahl, *Penyelidikan Perjanjian Baru* (Bandung: Yayasan Klam Hidup), 226
8. C. Peter Wongner, *Gereja Yang Berdoa* (Yogyakarta: Yayasan Gndum Mas, 1995), 75
9. Paul E. Billheimer, *Menuju Takhta* (Surabaya: YAKIN, 1075), 46
10. R.A. Torrey, *Bagaimana Kita Patut Berdoa* (Surabaya: YAKIN, 2000), 25